

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke empat serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang.

Salah satu lembaga yang tujuannya untuk mendidik anak selain keluarga adalah sekolah, karena sebagian besar orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan dan pembinaan bagi siswa supaya berperilaku positif, memiliki akhlak yang mulia, memiliki kepribadian yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Sekolah adalah tempat anak mendapatkan pelajaran dan pendidikan, seperti pendidikan nilai moral dan pendidikan karakter. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dominan dalam pembentukan pribadi seseorang atau untuk mewujudkan manusia yang mampu hidup bermasyarakat. Guru PKn sangat berperan dalam mengendalikan sikap dan mentalitas perilaku peserta didik.

Menurut Nu'man Somantri (1976, hlm. 35) mengemukakan bahwa "Guru pkn harus banyak berusaha agar siwa-siswinya

mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntut moral, sikap serta member dorongan kearah yang lebih baik.”

Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak akan terlepas dari guru dan sumber belajar, karena sumber belajar merupakan salah satu hal yang penting bagi tercapainya sebuah tujuan Pembelajaran. Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat adalah sumber belajar yang vital. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman yang nyata dan langsung kepada siswa. Pada proses belajar mengajar, guru tidak lagi hanya mengajarkan ilmu pengetahuannya, tetapi siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya.

Saat ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang berlomba memajukan mutu dari segi intelektualitas, dan hanya meningkatkan kecerdasan otak saja, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa dan perilaku. Dalam mencapai tujuan mata pelajaran PKn menurut Maftuh dan Sapriya (2005, hlm. 30) mengemukakan bahwa, tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam mengembangkan ketiga kompetensi kewarganegaraan tersebut diperlukan kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotor.

Karakter kewarganegaraan merupakan watak yang harus dimiliki warga negara yang baik.

Quigley dkk. (dalam Suryana 2012) *Civic disposition* adalah”...*those attitudes and habit of minds of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of democratic sistem.*” selanjutnya suryana (2012) mengartikan pengertian tersebut yakni :”sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi.”

Dari hal di atas dapat diketahui ternyata dunia pendidikan hanya mampu melahirkan manusia yang cerdas secara otak atau intelektual, namun rendah secara moral. Maka dari itu *Civic Disposition* atau karakter kewarganegaraan ini dipandang sebagai dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Dimensi watak kewarganegaraan dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya, dengan visi misi dan tujuan mata pelajaran PKn karakter mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

Berdasarkan dalam rumusan Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) tentang PKn dalam kurikulum bahwa:

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, pada jenjang pendidikan menengah, terdiri atas lima kelompok mata pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan termasuk kedalam kelompok mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lapangan pada proses peningkatan karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*) dalam pembelajaran PKn di SMP Karya Pembangunan Ciparay kurang ditekankan. Hal tersebut dikarenakan, sebagai berikut:

1. Realita pembelajaran PKn di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, dan menganggap apa yang diketahui dapat diamalkan. Serta siswa kurang diarahkan kepada pembelajaran yang menghubungkan dirinya dengan kehidupan sehari-hari, materi pelajaran tidak mengaitkan isu-isu yang kontemporer.
2. Pada pembelajaran PKn di kelas cenderung mengutamakan guru sebagai pusat pembelajaran, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan sedangkan proses peningkatan karakter kewarganegaraan diwujudkan

melalui sikap siswa dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

3. Adanya suatu permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya ataupun mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan karena sumber informasi atau sumber belajar yang terbatas.
4. Adanya kesulitan-kesulitan yang ditemukan oleh guru dalam mengajar PKn berkenaan dengan sumber belajar. Siswa sekarang kurang membaca terhadap materi dan buku pelajaran, sehingga hanya mengandalkan guru dalam memperoleh pengetahuannya dan rangkuman LKS. Hal itulah yang menjadikan pengetahuan yang dimiliki siswa sangat terbatas, yang akhirnya menjadi kendala bagi guru dalam mengajar dan memungkinkan guru untuk kembali lagi menggunakan buku sebagai satu-satunya sebagai sumber belajar.
5. Adanya siswa yang kurang disiplin dalam hal pakaian, luntarnya budaya salam terhadap guru ataupun staf tata usaha. Hal itu menunjukkan bahwa adanya degradasi dalam hal karakter siswa.

Manusia sebagai individu, masyarakat, dan warga negara beserta lingkungan kehidupannya merupakan sumber belajar yang baik. Selain itu, masyarakat berfungsi sebagai upaya sosialisasi dini siswa pada masyarakat sekaligus sebagai laboratorium pendidikan. Guru hendaknya mampu mengembangkan sumber belajar, memilih dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar akan memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Sumber pembelajaran masyarakat akan memberikan pengalaman-pengalaman baru

dan langsung kepada siswa dalam arti yang sebenarnya, sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Selain itu pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar merupakan efisiensi pembelajaran yang lebih murah dan tersedia dimana-mana, dengan masyarakat sebagai sumber belajar akan membuat siswa lebih memahami bahan ajar, serta menimbulkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam menanggulangi masalah-masalah lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan sikap dan nilai apresiasi terhadap lingkungannya baik fisik maupun masyarakat dan negara.

Lingkungan memiliki peranan besar dalam pengembangan karakter siswa sehingga sudah sebuah keniscayaan bagi sekolah untuk berkolaborasi dengan masyarakat atau *Community resources* dalam upaya pembinaan karakter. Hal ini selaras dengan tujuan PKn dalam mewujudkan dan membentuk warga negara yang baik, yang bertindak tunduk sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Bentuk kolaborasi yang dimaksud adalah dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan sebuah informasi atau ilmu hanya dari guru semata, tetapi bisa juga mengambil ilmu atau informasi dari mereka yang bukan berstatus guru, seperti halnya satpam, mahasiswa, ataupun penjaga sekolah sebagai bentuk komparasi teori di sekolah dengan realitas yang ada.

Merujuk pada data-data temuan di lapangan peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai terobosan dengan berupaya memberikan warna baru dalam pembelajaran untuk dijadikan daya tarik dan sebagai informasi tambahan bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan dalam upaya meningkatkan *Civic disposition* pada siswa. Mengingat permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru sebagai pelaksana pendidikan bermaksud untuk berperan serta dalam upaya perbaikan pembelajaran melalui pemanfaatan *Community resources* dalam pembelajaran PKn.

Menurut Herry (dalam Komalasari, 2013, hlm. 124) mengemukakan bahwa "nilai-nilai yang dapat diperoleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar diantaranya, lingkungan menyediakan berbagai hal

yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasan, tidak terbatas oleh dinding kelas dan kebenarannya akurat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sementara bahwa dengan pemanfaatan *Community resources* dalam Pembelajaran PKn, Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran PKn yang terasa sekarang ini terpaku pada buku teks sebagai sumber belajar diperlukan sumber belajar masyarakat yang lebih akurat, maka dari itu penulis memanfaatkan *Community resources* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan *Civic disposition* Siswa.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru memanfaatkan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* pada siswa?
2. Bagaimana langkah guru dalam memanfaatkan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* pada siswa ?
3. Bagaimana peningkatan *Civic Disposition* siswa setelah guru memanfaatkan *community Resources* sebagai sumber belajar ?
4. Bagaimana kendala dan upaya guru dalam memanfaatkan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* pada siswa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini menggambarkan pemanfaatan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* siswa

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* pada siswa
2. Untuk mengetahui langkah guru dalam memanfaatkan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* pada siswa

3. Untuk mengetahui peningkatan *Civic Disposition* siswa setelah guru memanfaatkan *Community Resources* sebagai sumber belajar
4. Untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam memanfaatkan *Community Resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* pada siswa

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pemanfaatan *Community resources*, khususnya dalam pembelajaran PKn. Membuka pula wawasan mengenai pemanfaatan *Community resources* untuk meningkatkan *Civic disposition* siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya :

###### a. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman akan pentingnya *Community resources* dalam proses pembelajaran serta memberikan wawasan akan pentingnya penggunaan *Community resources* untuk meningkatkan *Civic Disposition* siswa.

###### b. Bagi Guru

Memberikan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan *Community Resources* sebagai penunjang pembelajaran serta memberi pemahaman akan pentingnya meningkatkan *Civic Disposition* siswa dalam pembelajaran PKn melalui pemanfaatan *Community Resources*.

###### c. Bagi Peserta Didik



Memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dari pemanfaatan *Community Resources* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan *Civic Disposition* siswa.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I Pendahuluan, memuat: (latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi)

BAB II Kajian Pustaka, memuat: (teori dan konsep tentang pembelajaran PKn, sumber belajar, *Community Resources*, *Civic Disposition* (karakter kewarganegaraan)

BAB III Metode Penelitian, memuat: (metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data)

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, memuat: (data asli yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik pada saat observasi maupun pada saat melakukan wawancara dengan informan)

BAB V Simpulan dan Saran, memuat: (penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap beberapa pembahasan yang dibahas pada bab selanjutnya dan saran diberikan oleh peneliti sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis)

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

